



# Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Meningkatkan Pelayanan Bantuan Sosial Masyarakat di Desa Gunung Megang Kabupaten Muara Enim

Anggun Kanisa<sup>1\*</sup>, Eni Murdiati<sup>2</sup>, Manalullaili<sup>3</sup>

1 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang: [anggunkanisa@icloud.com](mailto:anggunkanisa@icloud.com)

2 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang: [enimurdiati\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:enimurdiati_uin@radenfatah.ac.id)

3 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang: [manalullaili\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:manalullaili_uin@radenfatah.ac.id)

DOI:

<https://doi.org/10.47134/interaction.v2i1.4085>

\*Correspondence: Anggun Kanisa

Email: [anggunkanisa@icloud.com](mailto:anggunkanisa@icloud.com)

Received: 07-05-2025

Accepted: 16-06-2025

Published: 28-05-2025



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Tujuan dalam penelitian pertama, untuk mengetahui mengetahui Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam meningkatkan pelayanan Bantuan Sosial Masyarakat. Kedua, untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat Kepala Desa dalam menanggapi aduan keluhan masyarakat tentang bantuan sosial di Desa Gunung Megang Kabupaten Muara Enim. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan yaitu pertama, aspek pemahaman: komunikasi antara masyarakat dan kepala desa membahas mengenai penjelasan bansos tepat sasaran, perangkat desa gunung megang wajib mutakhirkan data kependudukan secara berkala, seperti halnya semua perangkat desa harus memiliki call center termasuk dinas sosial yang juga harus selalu memperbaharui data-data penerima bantuan sosial. Aspek kesenangan: masyarakat memberikan tanggapan mereka yang berbeda-beda mengenai bantuan sosial yang kadang dianggap tepat sasaran atau tidak sesuai dengan pemahaman dan kemampuan dalam mengenali secara luas tentang penerimaan bantuan sosial kepada masyarakat. Aspek pengaruh dan sikap: komunikasi yang terbentuk dengan menanggapi setiap keluhan mengenai bansos yang terkadang dianggap tidak tepat sasaran. Aspek hubungan: komunikasi masyarakat dengan

petugas kantor desa sudah berjalan dengan optimal. Kedua, faktor pendukung: pelayanan masyarakat dan pemilihan media yang tepat dari kantor Desa Gunung Megang menggunakan aplikasi Sapawarga dan Website Solidaritas yang telah memenuhi kriteria administrasi, dianggap layak menerima bantuan sosial. Sedangkan faktor penghambat: komunikasi rendah dikarenakan ada juga masyarakat yang tidak mau mengeluhkan langsung permasalahan bansos, petugas kantor desa tidak memahami lingkungan sekitar dan terciptanya prangka buruk dari masyarakat mengenai bansos yang dianggap tidak tepat sasaran.

**Kata Kunci:** Strategi Komunikasi Interpersonal, Kepala Desa, Bansos

**Abstract:** The purpose of the first study was to determine the Village Head's Interpersonal Communication Strategy in improving Community Social Assistance services. Second, to determine what supporting and inhibiting factors the Village Head has in responding to public complaints about social assistance in Gunung Megang Village, Muara Enim Regency. The study used a qualitative method. Data collection techniques through observation, questionnaires and documentation. The results of the study showed that first, the aspect of understanding: communication between the community and the village head discussed the explanation of targeted social assistance, Gunung Megang village officials are required to update population data periodically, just as all village officials must have a call center including the social service which must also always update data on recipients of social assistance. Aspect of pleasure: the community gave their different responses regarding social assistance which was sometimes considered targeted or not in accordance with their understanding and ability to recognize widely about the receipt of social assistance to the community. Aspect of influence and attitude: communication formed by responding to every complaint about social assistance which was sometimes considered not targeted. Aspect of relationship: communication between the community and village office officers has been running optimally. Second, supporting factors: community service and selection of appropriate media from the Gunung Megang Village office using the Sapawarga

*application and the Solidarity Website that have met the administrative criteria, are considered eligible to receive social assistance. While inhibiting factors: low communication because there are also people who do not want to complain directly about social assistance problems, village office officers do not understand the surrounding environment and the creation of bad prejudices from the community regarding social assistance that is considered not on target.*

**Keywords:** *Interpersonal Communication Strategy, Village Head, Social Assistance*

## **Pendahuluan**

Komunikasi sangat memengaruhi interaksi sosial, terutama di lingkungan kerja dan pendidikan, yang mendukung efektivitas kegiatan dan tujuan organisasi. Komunikasi verbal dan nonverbal membentuk lingkungan sosial dan mendorong keberhasilan kelembagaan. Komunikasi intrapersonal dan interpersonal sangat penting untuk pertumbuhan individu, dengan komunikasi intrapersonal yang melibatkan dialog dalam diri sendiri sebagai pengirim dan penerima (onong, 2019:92).

Menurut Jalaludin Rahmat, komunikasi interpersonal dari sudut pandang psikologi melibatkan pengelolaan informasi seperti sensasi, persepsi, ingatan, dan pikiran, terutama dalam interaksi dengan atasan, misalnya dalam kegiatan kemasyarakatan. Onong Uchjana Effendi menjelaskan bahwa strategi komunikasi menggabungkan perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai tujuan tertentu, dengan pendekatan yang fleksibel tergantung pada konteksnya. Sementara itu, R. Wayne Pace menekankan bahwa tujuan utama strategi komunikasi interpersonal seorang pemimpin adalah untuk memastikan pemahaman yang jelas, membangun penerimaan, dan pada akhirnya mendorong tindakan, (baiq, 2022:1). Strategi pada dasarnya adalah serangkaian keputusan bersyarat tentang tindakan yang diambil untuk mencapai suatu tujuan. Dalam proses ini, audiens dilihat sebagai pihak yang aktif, bukan pasif, yang berarti ada pengaruh timbal balik antara komunikator dan komunikan. Setelah komunitas dan konteksnya dipahami dengan baik, langkah selanjutnya dalam mengembangkan strategi komunikasi adalah formulasi pesan memilih tema dan konten yang ditujukan untuk menarik perhatian secara efektif (rudiansyah, 2020:118).

Menarik perhatian publik dalam kegiatan sosial erat kaitannya dengan sistem pelayanan masyarakat. Pelayanan masyarakat merupakan tanggung jawab vital pemerintah daerah, karena pemberian layanan yang tidak memadai dapat mengganggu berbagai sektor. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan penetapan standar layanan yang sesuai dengan kewenangan yang didelegasikan oleh pemerintah pusat menjadi sangat penting. Pelayanan yang bermutu tidak hanya tercermin dalam prosedur, tetapi juga dalam sikap sederhana seperti keramahan dan senyuman, yang dapat sangat memengaruhi kepuasan publik. Namun, mutu layanan yang sesungguhnya haruslah transparan dan dapat dipercaya. Meskipun tujuannya adalah untuk mengutamakan kepentingan publik sebagai pengguna layanan, layanan pemerintah sering kali masih dipandang negatif karena inefisiensi dan perilaku yang tidak ramah. Masalah-masalah ini sering kali berujung pada pengaduan publik. Menyadari hal ini, banyak lembaga pemerintah kini berupaya untuk meningkatkan dan bersaing dalam memberikan layanan publik yang lebih baik, dengan tujuan untuk memenuhi harapan masyarakat dan mengurangi ketidakpuasan.

Berdasarkan pengamatan awal penulis, penyaluran bantuan sosial (BANSOS) menuai kritik dari masyarakat karena dianggap terjadi ketimpangan, khususnya dalam proses pendataan. Beberapa keluarga yang dianggap layak menerima bantuan dilaporkan

tidak menerima bantuan. Di Desa Megang, data awal menunjukkan 141 kepala keluarga tercatat sebagai penerima. Meskipun di atas kertas proses penyaluran tampak terstruktur dan sistematis, potensi kesalahan kemungkinan berasal dari penanganan data di Kantor Desa Megang.

Pendataan yang sudah diperoleh dari kantor Desa Gunung Megang, membenarkan jika banyaknya KK sudah menerima BANSOS, akan tetapi jika dipandang secara nyata seperti kritikan atau kelurahan yang diajukan oleh para masyarakat di desa Gunung Megang, dianggap tidak tepat sasaran, yang mana warga yang tidak layak mendapatkan BANSOS dan yang layak mendapatkan BANSOS malah tidak mendapatkan kesempatan untuk menerima BANSOS tersebut atau bisa disebut dengan istilah tidak tepat sasaran.

Melihat atas permasalahan terjadinya ketidaktepatan sasaran bantuan sosial seperti yang banyak dikeluhkan oleh masyarakat di Desa Gunung Megang saat ini, membuat peneliti beralasan kuat untuk menelusuri hasil penelitian secara tuntas tepatnya di Desa Gunung Megang Kabupaten Muara Enim yang kebetulan banyak saudara-saudara peneliti yang tinggal disana, dan mereka juga ikut mengeluhkan hal tersebut kepada Kepala Desa Gunung Megang Kabupaten Muara Enim.

Kegiatan Pelayanan Sosial (BANSOS) sering kali dianggap tidak stabil, padahal BANSOS dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan ekonomi dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat melalui bantuan sosial. Program ini juga ditujukan untuk mengurangi keberadaan gelandangan dan pengemis. Oleh karena itu, pelaksanaan BANSOS dirancang secara menyeluruh, serentak, dan berkelanjutan (achmad., et al, 2023:11). Bantuan Sosial ini ada di setiap desa dan termasuk kepada anggaran pemerintah yang diberikan kepada keluarga miskin di desa-desa. Bantuan sosial ini juga ada terlaksana di Desa Gunung Megang Kabupaten Muara Enim.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk menggali dan memahami fenomena sosial dan permasalahan manusia melalui data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini mengkaji kondisi nyata tanpa manipulasi, dengan fokus pada data yang bermakna bukan hanya aspek yang tampak atau terucap. Penelitian ini juga bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan strategi komunikasi interpersonal Kepala Desa dalam meningkatkan layanan bantuan sosial di Desa Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Faktor pendukung dan penghambat Kepala Desa dalam menanggapi aduan keluhan masyarakat tentang bantuan sosial di Desa Gunung Megang Kabupaten Muara Enim**

Hasil observasi dan wawancara diperoleh faktor pendukung dan penghambat bagi Kepala Desa dalam menanggapi aduan keluhan masyarakat tentang bantuan sosial di Desa Gunung Megang Kabupaten Muara Enim, penelitian ini dilanjutkan pada tanggal 13 November 2024 sampai dengan 15 November 2024, diantaranya mengenai faktor-faktor:

### a. Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam menanggapi aduan keluhan masyarakat tentang bantuan sosial di Desa Gunung Megang, yaitu:

#### i. Pelayanan Masyarakat

Pelayanan kepada masyarakat sangat berdampak atas kualitas SDM dikantor desa, maka dari itu pelayanan yang optimal sangat memberikan peran penting kepada kebutuhan masyarakat. Seperti halnya pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada narasumber mengenai bagaimana dengan pelayanan di Kantor Desa Gunung Megang, disampaikan oleh narasumber yaitu:

“Saya merasa puas sekali dengan pelayanan di kantor desa, karena sikap ramah dan kebijakannya kepala desa dalam menyampaikan informasi mengenai bansos sangat jelas sehingga saya tidak perlu bertanya-tanya kepada orang lain lagi.” (yy, 2024).

#### ii. Pemilihan Media yang tepat

Media sebagai perantara atau alat yang akan digunakan sebagai penginput data yang lebih akurat dari lingkungan masyarakat, maka peneliti menanyakan mengenai apakah pemilihan media sudah tepat, agar tidak salah sasaran ketika tidak melakukan survei, hal ini disampaikan kembali oleh narasumber yang merasa :

“Saya merasa senang menggunakan aplikasi Sapawarga dan *Website Solidaritas* yang telah memenuhi kriteria administrasi, dianggap layak menerima bantuan sosial.” (YY, 2024).

Apakah ada media aplikasi yang khusus untuk melakukan sensus pada masyarakat yang benar-benar membutuhkan BANSOS, yaitu menjelaskan tentang

“Iya benar sekali menggunakan aplikasi Sapawarga dan *Website Solidaritas* yang telah memenuhi kriteria administrasi, dianggap layak menerima bantuan sosial yang dianggap cukup akurat mengola data terupdate atas hasil pengamatan warga masyarakat dilapangan. Sehingga data yang dinput akan lebih tepat dan tidak lagi salah sasaran seperti sebelumnya.”

### b. Faktor Penghambat

Selanjutnya tidak hanya pendukung namun juga ada faktor penghambat mengenai tanggapan terkait aduan keluhan masyarakat tentang bantuan sosial di Desa Gunung Megang diantaranya yaitu:

#### i. Komunikasi rendah

Komunikasi memang sangat penting terjalin ketika membutuhkan penjelasan mengenai sesuatu hal, dengan komunikasi yang baik ditujukan kepada pihak tertentu akan memberikan penjelasan yang sebenarnya dan tidak memberikan ruang pada pikiran untuk berpikir hal-hal diluar realita yang sebenarnya. Seperti halnya pertanyaan yang peneliti ajukan mengenai

bagaimana menurut Ibu/Bapak komunikasi yang disampaikan dari petugas kantor desa, hal ini disampaikan oleh kepada Desa Gunung Megang menyatakan bahwa:

“Saya berpendapat ketika masyarakat merasa tidak mendapatkan apa yang mereka butuhkan dari pelayanan yang telah diberikan itu tandanya komunikasi yang terbentuk tidak efektif, kadang-kadang tidak bisa dipungkiri komunikasi masyarakat juga ada yang tidak aktif, dimana mereka enggan mengeluhkan masalah bansos atau minim pendapat sehingga membentuk keberlarutan mengenai layanan atau penerimaan bansos kepada masyarakat yang tidak tepat sasaran.”

Tetapi hal ini tidak sepenuhnya disalahkan kepada masyarakat, kami sebagai petugas Desa juga harus menyikapi ruang lingkup lapangan agar mengetahui setiap keinginan masyarakat. Untuk komunikasi rendah tidak ditujukan kepada seluruh masyarakat tetapi bisa terjadi dari beberapa orang yang terkadang enggan untuk bertanya langsung atau memberikan spekulasi kepada petugas kantor Desa, sehingga masalah bansos yang tidak tepat sasaran berlarut dan tidak terselesaikan dengan cepat.

Maka dari itu peneliti mengajukan pertanyaan mengenai apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan saat berkomunikasi dengan petugas di kantor desa, hal ini disampaikan kembali masyarakat yang menyatakan bahwa :

“Sebenarnya tidak begitu sulit saat mengajukan keluhan di kantor Desa namun sayangnya saya enggan bertanya langsung takut salah menyampaikan pendapat dan lain sebagainya dan bisa berdampak juga untuk keluarga takutnya. Padahal kenyataannya tidak seperti itu hanya saya nya saja takut untuk bertanya langsung.” (MR, 2024).

ii. Tidak memahamai lingkungan masyarakat sekitar

Tidak heran masalah bansos bisa terjadi dikarenakan petugas desa tidak melakukan peninjauan langsung ke lingkungan sekitar hal ini membuat bansos tidak tepat sasaran, keluhan masyarakat juga diasumsikan atas permasalahan petugas minim informasi mengenai lingkungan masyarakat sekitar. Ketika tidak melakukan survei maka hasilnya bansos diterima oleh pihak secara tidak merata. Seperti hal yang diajukan pertanyaan mengenai apakah Bapak/Ibu kesulitan untuk mensurvey masyarakat, hal ini disampaikan oleh narasumber yaitu:

“ Iya sebelumnya kami mengalami kesulitan melakukan survei langsung ke lokasi mengingat belum mendapatkan komoditif masyarakat secara intens terkait masalah lingkungan sekitar saja.”

Dikarenakan sebelumnya tidak memahami lingkungan sekitar membuat bansos benar terjadi tidak tepat sasaran. Seperti halnya pertanyaan yang diajukan tentang bagaimana tanggapan Bapak/Ibu ketika melihat masyarakat di setiap lokasi sekitar saat tidak mendapatkan bantuan namun

memang dengan kondisi yang memprihatinkan, hal ini disampaikan oleh kepala Desa yaitu

“Memprihatinkan sekali bagi saya, dikarenakan tidak mensurvei secara berkala dan mendata ulang penduduk sekitar membuat kami sudah melakukan kesalahan dengan memberikan bansos yang tidak tepat sasaran, hal ini terjadi tepatnya di tahun 2021-2022 silam, alhamdulillah memasuki Tahun 2023-2024 tim kita akan melakukan tinjauan langsung ke lokasi, agar dapat mengatur pengolaan data baru yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk penerima bansos. Kesalahan di tahun sebelumnya bisa menjadi pelajaran yang sangat penting bagi kami.”

iii. Adanya prasangka buruk

Masyarakat sempat berspekulasi mengenai bansos dan mengajukan keluhan mereka kepada saya, hal ini terjadi dikarenakan kelalaian tim petugas yang tidak melakukan sensus secara berkala sebelumnya. Dengan adanya laporan dari masyarakat saya baru mengetahui bahwasanya bansos sempat diberikan kepada pihak yang tidak layak untuk mendapatkannya.

Hal ini menjadi ajuan pertanyaan mengenai bagaimana tanggapan/persepsi Ibu/Bapak mengenai pelayanan kantor desa saat memberikan terjunan langsung BANSOS ke Desa Gunung Megang, yang mana informasi diperoleh langsung dari masyarakat yaitu *“Waduh sangat buruk sebenarnya jika kami tidak mengajukan protes mungkin sampai saat ini kami tidak mendapatkan bansos.”*

iv. Kurangnya memahami makna pesan

Pemahaman mengenai bansos sangat penting diberikan kepada masyarakat, agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai bansos yang mereka anggap tidak tepat sasaran. Pertanyaan ini diajukan tentang apakah sebelumnya sudah pernah disampaikan pesan atau alasan dari petugas kantor desa mengenai masalah BANSOS?, hal informasi yang didapatkan yaitu sudah pernah pastinya, namun terkadang tidak bisa dipungkiri jika ada saja masyarakat yang tidak memahami masalah penjelasan bansos tersebut hal ini bisa memicu kesalahpahaman makna pesan yang telah disampaikan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam meningkatkan pelayanan Bantuan Sosial Masyarakat di Desa Gunung Megang Kabupaten Muara Enim yaitu melalui aspek pemahaman: komunikasi antara masyarakat dan kepala desa membahas mengenai penjelasan bansos tepat sasaran, perangkat desa gunung megang wajib mutakhirkan data kependudukan secara berkala, seperti halnya semua perangkat desa harus memiliki call center termasuk dinas sosial yang juga harus

selalu memperbaharui data-data penerima bantuan sosial. Aspek kesenangan: masyarakat memberikan tanggapan mereka yang berbeda-beda mengenai bantuan sosial yang kadang dianggap tepat sasaran atau tidak sesuai dengan pemahaman dan kemampuan dalam mengenali secara luas tentang penerimaan bantuan sosial kepada masyarakat. Aspek pengaruh dan sikap: komunikasi yang terbentuk dengan menanggapi setiap keluhan mengenai bansos yang terkadang dianggap tidak tepat sasaran. Aspek hubungan: komunikasi masyarakat dengan petugas kantor desa sudah berjalan dengan optimal.

2. Faktor pendukung dan penghambat Kepala Desa dalam menanggapi aduan keluhan masyarakat tentang bantuan sosial di Desa Gunung Megang Kabupaten Muara Enim yaitu faktor pendukung: pelayanan masyarakat dan pemilihan media yang tepat dari kantor Desa Gunung Megang menggunakan aplikasi Sapawarga dan Website Solidaritas yang telah memenuhi kriteria administrasi, dianggap layak menerima bantuan sosial. Sedangkan faktor penghambat : komunikasi rendah dikarenakan ada juga masyarakat yang tidak mau mengeluhkan langsung permasalahan bansos, petugas kantor desa tidak memahami lingkungan sekitar dan terciptanya prangka buruk dari masyarakat mengenai bansos yang dianggap tidak tepat sasaran.

### Daftar Pustaka

- Ali, Shellma., & Aska Leonardi. 2022. "Peran Humas Pemerintah Desa Lambangsari Dalam menanamkan niat Baik (Goodwil) Tentang Bantuan Sosial Kepada masayraakt Di Masa Pandemi", *Gloval Komunika*, 5, 1, 2022.
- Ardial, H. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta : Bumi aksara.
- Arianda, Muhammad Agus. 2019. "Pola Komunikasi dalam Organisasi pada Yayasan Muatiara Azzam Palembang", *Skripsi Prodi Ilmu Komunikasi*. Palembang : Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
- Arifin, Mohammad Miftahul., & M. Thamrin. 2024. "Strategi komunikasi Kepala Desa Dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Wisata Kampung Melati Desa Talkandang Stibondo", *Publishing*, 1, 2, 2024 : 1-12.
- Azizah, Fia Wardatul. 2023. "Stetegi Komunikasi Dalam Mengeatasi Konflik Internal Mengenai Perbedaan perspektif Pada CV. Adimas Mandiri", *Artikel Manajemen Haji Dan Umrah, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang*.
- Dzikrillah, Ashri Bunga. et.al. 2018. "Peran Kepala Desa Dalam pemberdayaan perempuan melalui Gerakan PKK Di Desa Cihanjuang", *Jurnal Comm-Edu*, 1, 3, September 2018.
- Fikri, Achmad Toyyibul., et.al. 2023. "Evaluasi implementasi program bantuan Sosial Dalam Menekan Angka Pengemis Di Kota Malang (Studi Kasus Di Dinas Sosial Kota Malang)", *Jurnal Respon Publik*, 17, 9, 2023 : 11-21.
- Gemiharto, Ilham., & Elfira Rosa Juningsih. 2021. "Komunikasi Pemerintahan Dalam Implementasi Kebijakan Bantuan Sosial Tunai Di Kabupaten Bandung", *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 6, 1, Oktober 2021 : 1-22.
- Hamandia, Muhmmad Randhicha. 2022. "Strategi Komunikasi Organisasi Dalam meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan RRI Palembang", *J-KIS*, 3, 1 (Juni 2022)

- Handayani, Sri. 2022. "Strategi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam meningkatkan Pembangunan Dan Partisipasi Masyarakat Desa", *Sawala*, 2, 2, Agustus 2022.
- Ikhsan, I'tibar. 2023. "Strategi Komunikasi Public Relation Dalam meningkatkan Kinerja Karyawan Seles (PT Indoffod)", *Artikel UIN Walisongo Semarang*, 2023.
- Madhani, Luluk Makrifatul., et.al. 2021. "Dampak Penggunaan media Sosial Tiktok Terhadap perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta", *At-Thullab Jurnal*, 3, 1 (2021)
- Nasran, Mochamad Akbar Maulana. 2023. "Strategi Komunikasi Penangan Keluhan Aduhan Masyaraakt melalui (Diskominfo) Program Lapor Bupati Pemerintah kanupaten Wonosobo", *Skripsi Ilmu Komunikasi*. Semarang : Universitas Islam Sultan Agung.
- Novita, Dian. 2019. "Konstruksi Realita Sosial Profesi Duta Pada Niai-nilai Keagamaan Di Kota Kayuagung (Studi Pada Kelurahan Paku Kayuagung OKI)". *Skripsi Komunikasi Penyiaran Islam*. Palembang : Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
- Pratama, Rozi. 2021. "Strategi Komunikasi Hotel Resty Menara Pekanbaru Dalam Mempertahankan Pelanggan Hotel Di Era New Normal". *Skripsi Ilmu Komunikasi*. Riau : Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim.
- Rudiansyah. 2020. "Strategi Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru", *Pedagogika*, 11, 2 (2020)
- Saputra, Umar Hadi. 2018. "Religiusitas Duta Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komerling Iilir", *Skripsi Psikologi Islam*. Palembang : Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
- Sariani, Ni Luh Putu. 2019. "Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di BHR Law Office", *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 4. 2 (Desember 2019)
- Sartika, Yesi. 2020. "Strategi Komunikasi BKKN Kabupaten Muara Eninm Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengenai Program KB Di Kecamatan Semende Darat Tenagah", *Skripsi Komunikasi Penyiaran Islam*. Curup : Perpustakaan IAIN Curup
- Sasih, Baiq Ely. 2022. "Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Kinerja Yang Efektif Di Kantor Camat Lembar Kabupaten Lombok Barat". *Skripsi Konsentrasi Administrasi Pembangunan*. Mataram : Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prananda Media Grup.
- Tendry, et.al. 2019. "Peran Kepala Desa Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Laronaha Kecamatan Oheo Kabupaten Konawe Utara", *Jurnal online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 4, 4, Oktober 2019.
- Zulvia, Elvi. 2023. "Peran Kepala Desa Perempuan Dalam Mensejahterakan Masyarakat". *Skripsi Pemikiran Politik Islam*. Lampung : Perpustakaan UIN Raden Intan.